

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan pokok yang ada di sekolah. Seorang pendidik juga pasti mengharapkan peserta didik untuk berhasil dalam pembelajaran yang sudah diberikan oleh pendidik. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar bisa dilihat juga dari usaha-usaha yang maksimal dari pendidik maupun peserta didiknya sendiri. Pendidik harus mengupayakan metode dan menggunakan media-media yang menarik dalam proses mengajar didalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu peserta didik juga harus semangat dan lebih aktif dalam proses pelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pendidikan adalah hal yang paling utama dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Alam Manusia (SDM). SDM yang baik merupakan yang mampu mengatasi masalah-masalah dalam kehidupan yang dapat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan suatu negara, seperti pada bidang ekonomi, politik, sosial, dan budaya bangsa. Pendidikan haruslah digunakan untuk mendidik segenap rakyat yang mampu membangun suatu bangsa yang tangguh, mandiri, berkrakter, dan berdaya saing. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), yang menyatakan: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan sangat jelas bahwa Pendidikan juga dapat diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya maka pendidikan berarti menumbuhkan rasa tanggung jawab kemasyarakat dan kebangsaan. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu menerapkan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Salah satu masalah yang di hadapi dunia pendidikan untuk saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran dan kurang berkembangnya proses pembelajaran sehingga diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar yang diharapkan.

Guru menerapkan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara optimal, dalam proses pembelajaran di perlukan suatu model pembelajaran yang lebih dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berkaitan dalam permasalahan yang terjadi terhadap hasil belajar dan memaksimalkan pencapaiannya, guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan didasarkan bahwa setiap peserta didik mempunyai kemampuan dan taraf berfikir yang berbeda-beda, sehingga pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Maka dari itu diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-idenya salah satu model yang sesuai dengan pembelajaran adalah model *Discovery Learning*.

Dalam pembelajaran menggunakan Model *Discovery Learning* bisa di katakan penting bagi peserta didik untuk lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik dikatakan penting karena dengan menggunakan model tersebut akan lebih mengurangi rendahnya belajar peserta didik dan peserta didik akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran yang sedang dilakukan oleh pendidik, dan menggunakan model *Discovery learning* dalam pembelajaran peserta didik akan menemukan ide-ide sendiri dalam pembelajaran supaya tahan lama dalam ingatan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang terdahulu terhadap kondisi kelas pada saat proses pembelajaran di kelas IV mengalami beberapa masalah pada hasil belajar terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru, karena ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah karena guru hanya menggunakan metode ceramah saja di saat pembelajaran berlangsung, selain itu penyebab hasil belajar rendah seperti, kurangnya keaktifan siswa pada proses belajar, kurangnya kemandirian peserta didik. Hal ini menjadi

tugas guru untuk menyampaikan materi terbaik. Agar pembelajaran yang lebih efektif bisa untuk diterapkan dalam pembelajaran dan murid untuk memahami suatu materi yang telah diajarkan oleh guru dan bisa belajar mandiri untuk meningkatkan suatu pemahaman peserta didik dalam berfikir. Hasil belajar dari dalam diri peserta didik dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung yaitu peserta didik aktif dan antusias mengikuti pembelajaran, peserta didik sudah ada kemauan untuk aktif menjawab. Setiap anak didik mempunyai hasil belajar yang berbeda, oleh karena itu setiap guru dituntut untuk memahami hal ini agar kegiatan pembelajaran yang di lakukan tidak salah. “hasil belajar merupakan hasil akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran” (Annurrahman 2009)

Dalam pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa guru dan peserta didik berperan penting dalam pembelajaran supaya hasil belajar peserta didik lebih dapat meningkat dan tidak dapat mengabaikan perbedaan hasil dalam mengajar dikelas dan hasil pembelajaran dapat jauh lebih baik dari pada sebelumnya.

Dalam observasi ketika saya magang kependidikan di salah satu sekolah dasar yang ada dibandung yaitu pada saat menjadi asisten guru, saya mengajar di kelas IV pada pembelajaran dilakukan terdapat beberapa masalah yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik, kurangnya keaktifan pada proses belajar peserta didik, maka dari itu saya ingin memberikan strategi yang berbeda ketika mengajar sehingga hasil belajar peserta didik bisa mencapai KKM yang diharapkan dan dapat dipahami pembelajaran secara baik dan mendalam disertai dengan strategi yang cocok dengan pembelajaran di kelas IV. Dapat menjadikan pembelajaran di kelas IV pembelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik kelas IV sd.

Implementasi dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar belum terdapat yang diharapkan. Di lapangan yang ada kenyataanya masih banyak guru guru yang merasa sulit dalam melaksanakan pembelajaran tematik ini.

Hasil belajar dari luar peserta didik dapat terlihat saat belajar peserta didik, guru meningkatkan peserta didik untuk selalu belajar, mengingatkan

peserta didik ramai saat pembelajaran, dan memberi pertanyaan yang dapat mengaktifkan peserta didik. Untuk persaingan antar peserta didik juga sudah terlihat, peserta didik berusaha untuk menjadikan dirinya terbaik di antara peserta didik lainnya di kelas, dan ada juga peserta didik yang terlihat pasif minder, dan tidak memperhatikan guru, peserta didik juga sering tidak mengerjakan PR dan sering tidak masuk sekolah tanpa izin kepada guru, dan jarang mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan, guru belum menerapkan model dan media pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas, dan siswa belum mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor dengan baik.

Dalam pernyataan tersebut yang terjadi dilapangan saya ingin pendidik lebih mendorong keaktifan hasil belajar kepada peserta didik supaya peserta didik lebih tekun ketika diberi tugas oleh pendidik, dan lebih aktif dan mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor ketika pembelajaran berlangsung.

Pada proses kegiatan belajar mengajar guru belum bisa mengelolah pembelajaran dengan menarik, dan guru juga masih melakukan kegiatan pembelajaran yang bersifat tradisional yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan mengajarnya hanya satu arah saja, sehingga peserta didik tidak aktif dan hanya menjadi pendengar saja. Tugas gurupun tidak hanya sekedar menyampaikan materi ajar, namun keterlibatan peserta didik aktif dan penggunaan sumber belajar menjadi hal yang tidak kalah pentingnya seorang guru harus mempunyai skenario pembelajaran yang baik dan menarik agar hasil belajar siswa meningkat. guru harus menyiapkan pembelajaran yang menarik, minat, memiliki metode belajar, strategi belajar.

Dalam pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa hasil belajar itu sangat berperan penting bagi meningkatkan keaktifan peserta didik, meningkatkan hasil belajar peserta didik, kurangnya kemandirian peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut melalui penerapan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga lebih dapat memahami materi yang guru berikan dapat

tercapai, salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam belajar adalah menggunakan model *Discovery Learning*.

Sehingga ketika pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* akan lebih membantu peserta didik untuk menambah pengetahuan dengan penemuan-penemuan sendiri dan menggunakan ide-ide sendiri dan belajar dengan aktif, dan dalam pembelajaran tersebut akan membuat hasil belajar siswapun akan meningkat sehingga terdapat pengaruh model *Discovery Learning*

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan cara sederhana untuk mengetahui yang belum diketahui sebelumnya. Pembelajaran *discovery* terjadi ketika peserta didik menemukan informasi baru bagaimana menyelesaikan tugas atau masalah dengan sendiri. Ini merupakan pengalaman pribadi/perseorangan, bukan peserta didik satu kelas yang menemukan tetapi individu siswa tersebut.

Menurut wilcox (slavin, 1995) “dalam pembelajaran dengan penemuan , peserta didik didorong untuk belajar sebgaiian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip , dan guru juga mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri” wilcox (slavin, 1995). Pembelajaran *Discovery Learning* memungkinkan terciptanya situasi belajar yang lebih menyenangkan percaya diri aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap belajarnya dalam kelompok maupun individu.

Model pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk dapat tekun menghadapi tugas dan belajar yang aktif ketika sedang dilakukannya pembelajaran. Hubungan hasil belajar antar peserta didik dalam pembelajaran merupakan suatu bentuk interaksi peserta didik ketika sedang mengerjakan tugas maupun pembelajaran berlangsung upaya dengan adanya hasil belajar guru dapat lebih mendorong peserta didik untuk melakukan pembelajaran yang aktif dan tekun ketika ada tugas yang diberikan oleh guru dan ulet ketika mendapatkan kesulitan, yang nantinya dapat melatih

keterlibatan peserta didik dalam kehidupan nyata. Dengan adanya hasil belajar agar peserta didik lebih rajin ketika belajar dan belajar lebih aktif dan ulet ketika mendapatkan kesulitan dan tekun ketika mengerjakan tugas memang diajarkan untuk mengembangkan kecakupan hidup.

Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. hal ini didukung oleh hasil penelitian yang relevan dari Gina Rosarina, dkk (2016) “yang menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* merupakan suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik”. Serta menurut penelitian hasil yang telah dilakukan oleh Ina Azaria Yupita (2013) yang mengungkapkan bahwa menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan siklus hasil belajar.

Berdasarkan masalah di atas penelitian tertarik untuk melakukan penelitian terhadap fenomena yang telah diuraikan, maka penelitian melakukan penelitian dengan judul “**Analisis hasil pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Siswa di Kelas IV Sekolah Dasar**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, untuk memudahkan dalam penelitian maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pembelajaran *discovery learning*?
2. Bagaimana hasil pembelajaran melalui pembelajaran *discovery learning*?
3. Bagaimana strategi pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan hasil pembelajaran

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusalan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a) Untuk mengetahui konsep pembelajaran *discovery learning*.
- b) Untuk mengetahui hasil pembelajaran melalui pembelajaran *discovery learning*.

- c) Untuk mengetahui strategi pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan hasil pembelajaran.

2. Manfaat Penelitian

Sebagai salah satu penelitian studi literatur, peneliti diharap memberikan dua manfaat sekaligus, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu untuk menambah referensi pustaka mengenai model pembelajaran *discovery learning* khususnya ke hasil dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bukan hanya bagi peneliti melainkan bagi pembaca, mahasiswa keguruan, serta guru. Penelitian yang dilakukan bertujuan agar pembaca atau mahasiswa serta guru dapat memiliki suatu referensi pengetahuan tentang bagaimana cara agar pembelajaran lebih efektif khususnya menggunakan model pembelajaran *discovery learning* seperti berikut:

a. Bagi Pembaca atau Mahasiswa Keguruan

1. Dapat meningkatkan pengetahuan tentang model pembelajaran *discovery learning*.
2. Dapat menjadi suatu ilmu atau referensi untuk tesis.
3. Dapat menjadi ilmu atau referensi sebelum penelitian, bagaimana model pembelajaran *discovery learning* digunakan.

b. Bagi Guru

1. Dapat meningkatkan kemampuan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dalam kegiatan pembelajaran dikelas.
2. Dapat meningkatkan kreatifitas dan keterampilan guru dalam mengembangkan materi dan akan timbul situasi belajar yang menyenangkan.
3. Dapat dijadikan solusi mengatasi masalah pembelajaran yang membosankan. Model pembelajaran *discovery learning* diharapkan pembelajaran yang lebih aktif dan menarik dibandingkan dengan

pembelajaran konvensional yang biasa oleh guru dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung

D. Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini yaitu, model *Discovery Learning* sebagai variabel independel (variabel x) dan motivasi belajar peserta didik sebagai (variabel y). Definisi operasional dalam variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model *Discovery Learning*

Hosnan (2014: 282) “mengemukakan bahwa *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan”.

Jadi pengertian model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang cara belajar yang aktif dengan menggunakan ide-ide sendiri supaya peserta didik lebih tahan lama dalam ingatan.

2. Hasil belajar

Rusman (2015: 67) “Hasil belajar adalah pengalaman yang didapatkan peserta didik yang didalamnya terdapat kemampuan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”

Jadi dalam pengertian hasil belajar adalah mendorong kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dan pengalaman yang di dapatkan oleh peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

E. Landasan Teori

Dari pengamatan peneliti terdapat beberapa buah karya relevan yang mempunyai tema hampir sama di antaranya:

1. Jurnal yang di paparkan oleh Agustin Arindah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Negeri Surabaya, tahun 2015 yang berjudul “Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar” Jurnal ini mengkaji tentang menunjukkan tentang adanya perbedaan signifikan hasil

belajar dengan menggunakan model *Discovery Learning* dan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPS kelas IV.

2. Jurnal yang di paparkan oleh Gina Rosarina, dkk Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Pendidikan Indonesia, tahun 2016 yang berjudul “Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sisa Pada Materi Perubahan Wujud Benda” Jurnal ini mengkaji bahwa dengan menerapkan model *Discovery Learning* merupakan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Jurnal yang di paparkan oleh Nichen Irma Cintia, dkk Universitas Kristen Satya Wacana tahun 2018 yang berjudul “*Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa” jurnal ini mengkaji tentang meningkatkan siklus hasil belajar peserta didik.

Dari beberapa penelitian diatas dapat saya simpulkan bahwa hasil belajar menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan keberhasilan pada peserta didik, peserta didik dapat menemukan ide-ide sendiri ketika pembelajaran sedang berlangsung.

F. Metode Penelitian

Metode secara etimologi di artikan sebagai cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah metode merupakan titik awal menuju proposisi-proposisi akhir dalam bidang pengetahuan tertentu.

Penelitian merupakan aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan. Maka, pengumpulan informasi dan data yang digunakan untuk penelitian harus relevan. Jadi metode penelitian adalah cara yang harus ditempuh untuk melakukan sebuah penelitian.

Karena peneliti menggunakan penelitian bersifat kualitatif yang harus didasarkan pada pandangan kontekstualisme, organisme kejadian dan analisis kualitatif tentu harus dinyatakan dalam sebuah peredikat yang merujuk pada pernyataan keadaan, ukuran kualitas disebutkan juga bahwa perhatiannya lebih banyak ditunjukkan pada pembentukan teori substansif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari empiris, bahwa penelitian ini tidak terjun langsung pada objek penelitian lapangan, namun mencari

sebuah teori untuk meyakinkan bahwa adanya teori tentang hasil pembelajaran discovery learning pada kelas IV di sekolah dasar.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mencantumkan pula daftar-daftar buku atau jurnal rujukan yang telah dilakukan agar memenuhi persyaratan ilmiah, peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan topik permasalahan, penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), penelitian kepustakaan merupakan metode untuk memperoleh data dari buku ataupun jurnal yang relevan dengan masalah yang dikaji, yaitu buku ataupun jurnal yang berhubungan dengan hasil pembelajar discovery learning pada kelas IV di sekolah dasar.

2. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan cara yang di gunakan untuk memperoleh informasi atau ilmu pengetahuan dengan terperinci terhadap objek yang sedang diteliti, serta suatu cara untuk memilah antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lainnya guna mendapat suatu kejelasan mengenai hal yang sedang dikaji.

Setelah data berhasil diperoleh, selanjutnya adalah analisis data, dalam hal ini penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a) Deduktif

Metode deduktif adalah suatu cara menganalisis dari kesimpulan atau generalisasi yang kemudian diuraikan menjadi fakta-fakta untuk menjelaskan kesimpulan tersebut.

Metode deduktif merupakan suatu proses pengolahan data yang berangkat dari sebuah teori-teori yang kemudian akan dibuktikan dengan melalui pencarian fakta. Metode deduktif ini merupakan proses analisis data yang diawali dari teori-teori yang abstrak yang kemudian diubah menjadi sesuatu yang konkrit. Peneliti juga dituntut untuk menguasai ilmu yang bersangkutan. Menurut Busrah (2012, hlm. 5) “pendekatan deduktif merupakan suatu penelitian yang berlandaskan pada pola pikir dari

pernyataan yang bersifat umum ke khusus”. Sejalan dengan pendapat di atas, Winarso (2014, hlm. 102) menjelaskan bahwa pendekatan deduktif merupakan pola pikir yang sifatnya umum ke hal-hal yang bersifat khusus.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode deduktif merupakan suatu pendekatan cara berfikir dari teori yang bersifat umum yang dibuktikan dalam penemuan fakta yang bersifat khusus.

a) Induktif

Metode induktif merupakan suatu cara pengumpulan data yaitu dengan mengumpulkan fakta dan contoh konkrit lalu diuraikan terlebih dahulu, kemudian dirumuskan menjadi suatu kesimpulan.

Metode induktif adalah suatu proses pengolahan data yang diawali dengan penemuan fakta yang diperkuat dengan teori-teori. Dalam proses ini, peneliti harus mampu melihat, memilih, serta menentukan fakta yang relevan. Menurut Purwanto dalam Rahmawati (2011, hlm.75) menjelaskan bahwa metode induktif merupakan pendekatan yang diawali dari penyajian fenomena khusus kemudian di simpulkan menjadi kesimpulan secara umum. Sejalan dengan pendapat di atas, Winarso (2014, hlm 100) mengemukakan bahwa pendekatan induktif merupakan pendekatan yang diawali dengan penyajian keadaan khusus yang selanjutnya dapat dijadikan suatu kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan induktif merupakan pendekatan yang berawal dari fenomena khusus menuju fenomena yang bersifat umum yang disimpulkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode deduktif-induktif merupakan dua metode yang digabungkan sehingga saling berkaitan. Dimana peneliti akan mengolah dan mengkaji data yang diperoleh dari studi literatur yang bersumber dari buku, jurnal, dan artikel. Data yang diperoleh akan dianalisis dan diintegrasikan dengan fakta yang ada sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

G. Sistematika Skripsi

Bagian ini memuat sistematika pembahasan, yang membentuk sebuah kerangka utuh, seperti dibawah ini.

1. Bagian Pembuka Skripsi

Bagian pembuka skripsi ini terdiri dari halaman sampul, halaman pengesahan, halaman moto dan persembahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, serta daftar lampiran.

2. Bagian Isi Skripsi

Bagian isi skripsi terdiri dari 5 bab yang memiliki fungsi berbeda-beda diantaranya sebagai berikut:

a. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan ini adalah pernyataan mengenai masalah penelitian. Bagian-bagian dari pendahuluan diantaranya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi variabel, landasan teori dan atau telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

b. Bab II Kajian untuk masalah 1

c. Bab III Kajian untuk masalah 2

d. Bab IV Kajian untuk masalah 3

e. Bab V Penutup

Pada Bab V terdapat kesimpulan dan saran. Simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian. Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada peneliti berikutnya.